
Peningkatan Keaktifan Belajar Menggunakan Video Tutorial dalam Materi Tendangan Samping Pencak Silat Siswa SMA 5 Kendari

Suryani^{1✉}, Resky Ana Abadi²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara, Provinsi Sulawesi Tenggara
Email: suryaniarsyak16@gmail.com¹, reskyanaabadi841@gmail.com²

Info Artikel

Kata Kunci:

Pencak silat, Keaktifan Belajar, Video Tutorial, Tendangan Samping

Keywords:

Martial Art, Liveliness, Video tutorials, Side Kick Skills

Abstrak

Penelitian ini disusun dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik menggunakan Video Tutorial pada siswa kelas XI SMA 5 Kendari pada materi ajar tendangan samping, Pencak silat tahun ajaran 2020/2021. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), di mana guru sebagai pelaksana pembelajaran sedangkan peneliti sebagai pengamat. Desain Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart dengan menggunakan dua siklus. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021, Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA 5 Kendari yang terdiri dari 32 peserta didik yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Objek penelitian adalah keaktifan belajar peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes, observasi dan Dokumentasi. Data dianalisis secara kuantitatif dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar peserta didik, yaitu pada siklus I sebesar 46,00% (kategori kurang), kemudian pada siklus II meningkat menjadi 93,75% (kategori sangat baik). Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 47,75%. Dengan demikian penggunaan video tutorial dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas XI SMA 5 Kendari.

Abstract

This research was structured to improve the liveliness student learning using Tutorials Video of XI grade students of SMA 5 Kendari on side kicks materials Pencak silat for the 2020/2021 school year. This research is Classroom Action Research (CAR), where the teacher as the implementer of learning and the researcher is the observer. The research design used Kemmis and Mc. Taggart model research and using two cycles. This research was conducted in odd semester of the 2020/2021 school year. The subjects research was students of class XI SMA 5 Kendari which consisted of 32 students consisting of 17 male students and 15 female students. The object of the research was the liveliness students learning. Data collection techniques using test techniques, observation and documentation. Data were analyzed quantitatively and presented in the form of tables and graphs. The results of research showed increase in liveliness students learning, namely in the first cycle of 46.00% (poor category), then in the second cycle it increased to 93.75% (very good category). It means that there is an increase of 47.75%. Thus the use of video tutorials can increase the liveliness students learning in class XI SMA 5 Kendari.

© 2022 Author

✉ Alamat korespondensi:
Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara
E-mail: suryaniarsyak16@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan pendidikan yang tidak bisa dipisahkan dari pendidikan secara keseluruhan. Banyak manfaat yang dapat diperoleh dari Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, sehingga dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara keseluruhan. Artinya, cakupan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tidak hanya pada aspek jasmani saja tetapi juga aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Selain itu pendidikan jasmani juga mencakup aspek mental, emosional, sosial, dan spiritual.

Belajar dan pembelajaran merupakan dua istilah yang selalu berkaitan. Agar proses pembelajaran dapat berlangsung, maka harus ada peserta didik yang belajar dan pendidik yang berperan sebagai perancang, pelaksana, fasilitator, pembimbing, dan penilai proses dan hasil pembelajaran (Slameto, 2010). belajar adalah suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungan (Sugiharto, 2007). Belajar meliputi adanya perkembangan pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku pada diri peserta didik yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan mengamati, mendengar, mencontoh dan mempraktekan langsung suatu kegiatan sebagai hasil dari belajar (Rusman, 2012). Meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah merupakan tanggung jawab guru sebagai pendidik (Nana sudjana, 2009). Hal itu merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yakni kompetensi pedagogik. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari berhasil atau tidaknya siswa dalam mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan satuan pendidikan. Setiap siswa di satuan pendidikan diharapkan mampu mencapai atau melebihi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

Meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah merupakan tanggung jawab guru sebagai pendidik. Hal itu merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yakni kompetensi pedagogik.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya (Chatib, 2011). Hasil belajar siswa dapat dilihat dari berhasil atau tidaknya siswa dalam mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan satuan pendidikan. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar (Mudjiono, 2011). Setiap siswa di satuan pendidikan diharapkan mampu mencapai atau melebihi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan, hal tersebut tertuang dalam Permendiknas No 20 Tahun 2006 tentang standar penilaian.

Hasil belajar pendidikan jasmani siswa kelas XI SMA 5 Kendari pada pokok bahasan tendangan samping dalam materi pencak silat masih harus ditingkatkan, karena masih belum semua siswa dapat mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan. Dari 32 siswa kelas XI SMA 5 Kendari 10 orang siswa yang tuntas yang nilainya di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimal) dengan presentase 31,25%. Sedangkan yang nilainya di bawah KKM dengan presentase 68,75%. Hal ini terlihat dari rekap nilai tes keterampilan yang diperoleh guru pada tiap akhir proses belajar. Hal ini disebabkan siswa masih belum mampu melakukan teknik-teknik dasar tendangan dengan baik (Umar et al., 2021). Tumpuan yang dilakukan para siswa masih belum maksimal dalam melakukannya, dikarenakan guru hanya menggunakan metode ceramah dan kurang kreatif dalam mengajarkan penjas khususnya materi pencak silat. Di sekolah dasar masih banyak siswa saat pembelajaran Pencak silat masih banyak yang kurang bisa dalam gerakan dasar dalam pencak silat (Erlangga, 2019). Ini menandakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan tersebut. Sebagian siswa merasa tendangan samping sulit untuk dilakukan, karena lemahnya kekuatan kaki. Dan siswa cenderung merasa bosan dan malas jika sering

melakukan kesalahan karena kurang variatif dalam gerakan pencak silat (Islamy, 2013). Kurangnya kemampuan dasar siswa dalam melakukan teknik tendangan ini berakibat fatal bagi siswa dalam memahami penjelasan yang diberikan oleh guru (Pradikantara, 2018). Selain itu saat mempraktikkan juga siswa menjadi kesulitan dalam menentukan gerakan yang benar. Sekalipun siswa mengerti konsep dalam melakukan teknik tendangan samping yang diberikan oleh guru, namun tatkala dalam proses pelaksanaannya siswa tidak akan dapat menentukan gerakan yang benar. Selain faktor kurangnya kemampuan teknik dasar tendangan samping (Lubis, 2004).

Kurangnya konsentrasi siswa dalam mengikuti proses pelajaran juga menjadi faktor kurangnya hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari perilaku yang dilakukan siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Sebagian besar siswa terlihat mengobrol dengan temannya yang lain, ada juga siswa yang melamun dan terkadang mengerjakan sesuatu yang lain di luar konteks pelajaran. Hal tersebut mengakibatkan informasi pelajaran yang diberikan oleh guru tidak dapat diterima dengan baik, hingga akhirnya para siswa mengalami kesulitan dalam mempraktikkan gerakan yang diberikan oleh guru di lapangan. Yang dimaksud dengan alat bantu pembelajaran adalah alat-alat yang digunakan oleh seorang pendidik dalam menyampaikan materi atau bahan pendidikan/pengajaran. Pembelajaran pencak silat harus dilakukan dengan langkah-langkah yang benar dan tentunya di perlukan perencanaan dan metode yang baik pula, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Namun, untuk mencapai itu semua ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran sehingga harapan yang diinginkan tidak mudah untuk di wujudkan. Salah satu upaya yang diberikan dalam pembelajaran pencak silat adalah menggunakan menggunakan alat bantu (Kuswanti et al., 2019).

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, teknologi komunikasi mengalami kemajuan yang sangat pesat dan untuk selanjutnya mempengaruhi

pola komunikasi di masyarakat. Dibuatnya instrumen teknologi komunikasi seperti satelit, tv, radio, *video-tape* dan komputer memberi arti tersendiri bagi proses komunikasi antar manusia. beberapa tujuan dari pembelajaran menggunakan Video yaitu mencakup tujuan kognitif, afektif, dan psikomotor Revolusi ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan masyarakat, pemahaman cara belajar anak, kemajuan media komunikasi dan lain sebagainya memberi arti tersendiri bagi kegiatan pendidikan dan tuntutan ini pulalah yang membuat kebijaksanaan untuk memanfaatkan media teknologi dan pendekatan teknologis dalam pengelolaan pendidikan.

Berdasarkan hasil pengamatan awal, kondisi ini merupakan suatu tantangan tersendiri bagi guru/pembina untuk memperbaiki cara penyampaian materi yang lebih luwes, penetapan tujuan pembelajaran dengan strategi yang lebih menarik, penggunaan media pembelajaran sangat diperlukan guna kelangsungan kegiatan belajar-mengajar yang berhasil (Umar et al., 2021). Pemilihan media pembelajaran yang efektif dan efisien merupakan salah satu cara yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media komunikasi pendidikan melalui Video Tutorial Kajian teoritis dari penggunaan Video tutorial ini memiliki nilai keunggulan karena sesuai dengan perkembangan teknologi komunikasi, keterampilan, daya imajinasi/kreativitas dan tantangan yang lebih menjanjikan, menyebabkan peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Peningkatan Keaktifan Belajar Menggunakan Video Tutorial Dalam Materi Tendangan Samping Pada Pencak silat Siswa SMA 5 Kendari**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana penggunaan Video tutorial dapat meningkatkan hasil belajar penjas siswa kelas XI SMA 5 Kendari dalam materi ajar teknik tendangan samping pada pencak silat.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Action Research, yang berarti penelitian dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut (Kardiawarman, 2007) dengan menggunakan desain penelitian Kemmis dan Mc. Taggart. Taggart. (Suharsimi Arikunto, 2005) Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Subjek Penelitian pada penelitian ini adalah Kelas XI SMA 5 Kendari yang terdiri dari 32 peserta didik, objek penelitian adalah keaktifan belajar peserta didik Teknik

pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas terlebih dahulu penelitian melakukan observasi awal untuk mengetahui keadaan yang terjadi dikelas untuk memberikan tindakan yang akan diberikan kepada peneliti. Berikut data awal yang di dapat peneliti pada kelas XI SMA 5 Kendari.

Tabel 1. Hasil Observasi awal

Kriteria ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Presentase
>75	Tuntas	10	31,25%
<75	Tidak Tuntas	22	68,75%

Berdasarkan tabel 1 pelaksanaan tindakan selama 2 siklus yang dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan, diperoleh data bahwa keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan. Peningkatan keaktifan belajar diketahui dengan menerapkan model penggunaan video tutorial. (Jamil, 2021) Hasil observasi terhadap penerapan penggunaan video tutorial dapat dilihat pada diagram berikut:

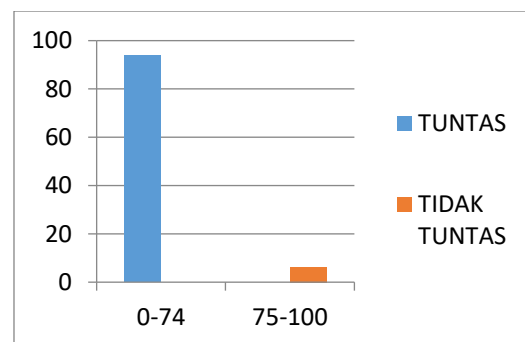
Tabel 2. Hasil Observasi siklus I dan siklus II Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model video tutorial

Siklus I	Siklus II
46,00%	93,75%
Kurang	Sangat baik

Berdasarkan tabel 2 di atas persentase hasil observasi keaktifan belajar siswa menggunakan video tutorial siklus I masih 46,00% dengan kategori baik, sedangkan pada siklus II mencapai 93,75% dengan kategori sangat baik. hasil observasi keaktifan belajar siswa dengan menggunakan video tutorial meningkat dari siklus I dan siklus II sebesar 47,75, lebih jelasnya dapat dilihat perbandingannya distribusi frekuensi dan

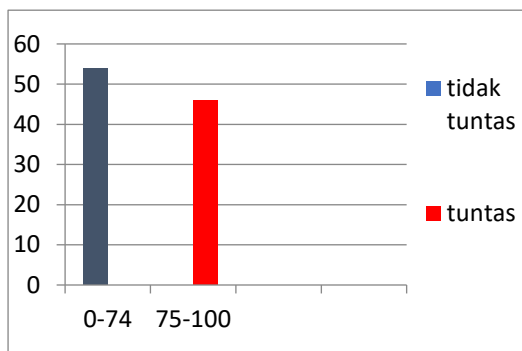
kategori ketuntasan peningkatan hasil belajar tendangan lurus melalui penerapan penggunaan pencing pada siswa kelas XI SMA 5 Kendari.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus pertama, maka persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini: dilihat dari diagram batang skor nilai persentase pada siklus 1 diatas, tampak bahwa dari 32 sampel penelitian, terdapat 54% siswa yang tidak tuntas dengan frekuensi 17 dan 46% siswa yang tuntas dengan frekuensi 15.



Grafik 1. Siklus I

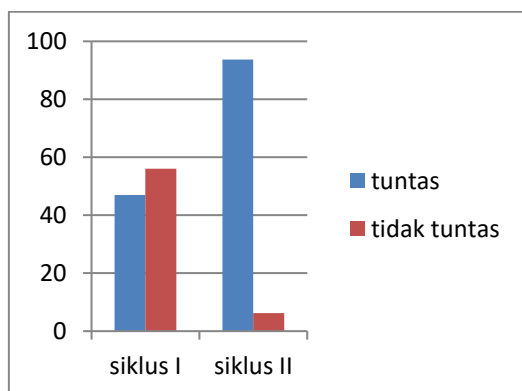
Berdasarkan hasil penelitian pada siklus kedua maka persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah:



Grafik 2. Siklus II

Pada diagram batang diatas menunjukkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus kedua 93,75% tuntas dari jumlah frekuensi 30 dan 6,25% tidak tuntas dari jumlah frekuensi 2 siswa. Jadi dengan penerapan video tutorial dapat meningkatkan keaktifan belajar tendangan samping pada siswa kelas XI SMA 5 Kendari melalui penerapan penggunaan pencing pada siklus II mencapai persentase ketuntasan mencapai 93,75%.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat perbandingannya distribusi frekuensi dan kategori ketuntasan peningkatan hasil belajar tendangan samping melalui penerapan penggunaan pencing pada siswa kelas XI SMA 5 Kendari pada siklus I dan siklus ke II pada tabel berikut:



Grafik 3. Perbandingan siklus I dan II

Dari persentasi diagram batang diatas terlihat bahwa dari 32 siswa kelas XI SMA 5

Kendari yang menjadi sampel penelitian dapat diuraikan dideskripsikan ketuntasan peningkatan keaktifan siswa setelah mengaplikasikan melalui penggunaan pencing untuk kategori tuntas sebesar 46% pada siklus I, kemudian pada siklus kedua meningkat menjadi 93,75% untuk materi tendangan samping pada pencak silat. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa setelah mengaplikasikan penggunaan pencing untuk kategori tidak tuntas sebesar 54% pada siklus I, kemudian menurun menjadi 6,25% pada siklus II. Dilihat dari diagram batang persentase di atas dapat disimpulkan menunjukkan bahwa jumlah siswa yang berada dalam kategori tuntas mengalami peningkatan yakni ,46% pada saat siklus I proses ketuntas terjadi dalam dalam 2 kali pertemuan proses dan pelaksanaan dengan materi yang diberikan, dan pada siklus II mengalami ketuntasan 93,75% dengan pelaksanaan proses penelitian yang hampir sama dengan siklus pertama tetapi pada siklus II ada beberapa permainan ditambah agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran tendangan samping dengan senang hati tampak ada paksaan guru. Penelitian ini menunjukkan peningkatan ketuntasan kelas secara klasikal pada II sebanyak 93,75% dan mencapai ketuntasan secara individu dengan nilai peserta didik berada pada kategori baik.

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa penelitian tindakan kelas tentang meningkatkan keaktifan belajar tendangan samping melalui penerapan penggunaan video tutorial dan penggunaan pencing pada siswa kelas XI SMA 5 Kendari, dengan tingkat pencapaian nilai rata-rata setiap siswa 81 dengan standar KKM 75 dan nilai ketuntasan seluruh siswa 93,75% pada siklus II, sehingga tidak perlu lagi dilanjutkan di siklus berikutnya.

Dari dua penjelasan kegiatan tiap siklus, yaitu siklus I dan II, menunjukkan bahwa hasil observasi, angket dan peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran pencak silat, khususny hasil belajar tendangan samping lalu ada peningkatan yang baik, serta pemberian

motivasi dari guru dalam proses pembelajaran membuat siswa menjadi termotivasi untuk dapat meningkatkan penguasaan teknik tendangan samping. Berdasarkan hasil tersebut maka peneliti dan kolaborator sepakat bahwa proses pembelajaran tendangan samping pada pencak silat melalui penerapan video tutorial dan penggunaan pencing dapat dijadikan salah satu pembelajaran untuk kelas XI SMA 5 Kendari Pelajaran 2020/2021.

KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas pada siswa kelas xi sma 5 kendari tahun ajaran 2020/2021 dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan interpersi, dan analisis dan refleksi. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah digunakan simpulan bahwa:

Pembelajaran melalui penerapan video tutorial dan penggunaan pencing dapat meningkatkan hasil belajar tendangan samping pada siswa kelas XI SMA 5 Kendari Tahun Ajaran 2020/2021. Dari hasil analisis yang diperoleh terjadi peningkatan dari siklus I dan siklus II. Hasil belajar tendangan samping pada siklus I dalam kategori tuntas adalah 46% jumlah siswa yang tuntas adalah 15 siswa. Pada siklus II terjadi peningkatan presentase hasil belajar tendangan samping siswa dalam kategori tuntas sebesar 93,75% dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 30 siswa.

REFERENSI

- Chatib. (2011). *Gurunya Manusia*. Kaifa.
- Erlangga, B. (2019). *Penerapan Model Inkuiri Format Divergent Dalam Pembelajaran Pencak Silat Di Sekolah Dasar Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V*. Universitas Pendidikan Indonesia. repository.upi.edu
- Islamy, N. F. (2013). *Meningkatkan Gerak Dasar Tendangan Samping Pada Pembelajaran Pencak Silat Melalui Model Kooperatif Group Investigation Pada Siswa Kelas V SDN 2 Sindanghayu*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Jamil, A. F. (2021). *Penerapan Video Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*

Tendangan Sabit Pada Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Kebumen Tahun Ajaran 2019/2020.

- Kardiawarman. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Direktorat Pembinaan Pendidikan dan Pelatihan.
- Kuswanti, E., Sugiyanto, & Liskustiyawati, H. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Tendangan Depan Dalam Pencak Silat Melalui Penggunaan Alat Bantu Pembelajaran Pada Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 1 Adipala Tahun Ajaran 2018/2019. *Prosiding The 9th University Research Colloquium (Urecol)*, 58–63.
- Lubis, J. (2004). *Pencak Silat Panduan Praktis*. Rajawali Pers.
- Mudjiono. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rineke. Cipta.
- Nana sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Pradikantara, P. (2018). *Peningkatan Hasil Belajar Penjasorkes Materi Tendangan Pencak Silat Melalui Alat Bantu Tali Bentang*.
- Rusman. (2012). *Model-model pembelajaran*. Raja Grafindo.
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiharto. (2007). *Psikologi Pendidikan*. UNY Press.
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. PT Rineke. Cipta.
- Umar, M. Y., Hasanuddin, M. I., & Hakim, N. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Tendangan Depan Dalam Pencak silat Dengan Menggunakan Alat Bantu Pada Peserta Didik Kelas XII ips Madrasah Aliyah Al mawasir Lamasi Kabupaten Luwu. *Repository UPT.Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palopo*.